

Article Type: Research Paper

Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia

Silvia Serefita Ayu Dianata¹, Idris²

^aJurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Corresponding Author : silviasefita@gmail.com

Abstract

This study describes the Effect of World Oil Prices, Inflation and Economic Growth in Indonesia. This study uses time series data from 1978-2019, with multiple linear regression analysis method. Data sources are from the Central Statistics Agency, BP Statistical, Indonesia Bank and World Bank. The result of the study explain that (1) World Oil Prices have a positive and significant effect on unemployment in Indonesia (2) Inflation has a negative and insignificant effect on unemployment in Indonesia (3) Economic Growth has a negative and insignificant effect on unemployment in Indonesia.

Keyword : Unemployment, world oil price, inflation, economic growth

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series dari tahun 1978-2019, dengan Metode Analisis Regresi Linear Berganda. Sumber data dari Badan Pusat Statistik, BP Statistical, Bank Indonesia dan World Bank. Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran di Indonesia (2) Inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran di Indonesia (3) Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran di Indonesia.

Kata-Kunci: Penganggura, Harga Minya Dunia, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi

AFFILITION

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

DOI

-

KUTIPAN:

Diananta ayu, S,S & Idris Pengaruh harga minya dunia, inflasi, pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia 3(1) 65-70

INFO ARTIKEL

Diterima:

22 Januari 2021

Disetujui:

26 Februari 2021

Terbit Daring:

1 Maret 2021

Kode Klasifikasi JEL : E24, F43, P24

PENDAHULUAN

Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan pekerjaan dalam rangka kesejahteraan masyarakat secara umum. Pembangunan dapat dikatakan berhasil jika mampu mengembangkan kesejahteraan dan kemakmuran penduduk Indonesia dengan mengatasi masalah pembangunan seperti pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran di suatu negara akan memberikan dampak negatif pada perekonomian negara tersebut. Dimana, pengangguran dapat menjadi beban tersendiri bagi pemerintah, keluarga, lingkungan dan lain sebagainya.

Pada umumnya, pengangguran terjadi akibat dari ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Setiap negara selalu menginginkan tingkat pengangguran yang rendah. Tetapi kenyataannya dalam perekonomian selalu munculnya pengangguran, walaupun dalam keadaan perekonomian yang baik.

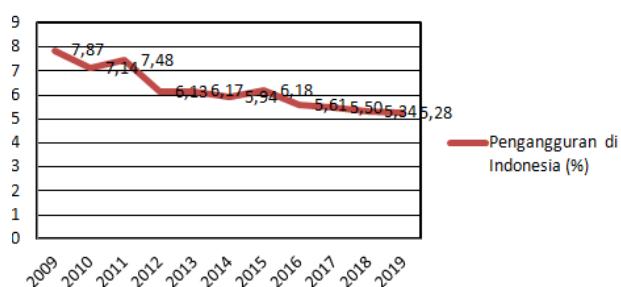
Indonesia dalam proporsi ekonominya dapat dikategorikan sebagai sebuah negara industri. Dalam proses produksi minyak merupakan input dasar untuk berproduksi. Minyak mentah merupakan salah satu input penting dalam melakukan proses produksi. Minyak adalah salah satu sumber konsumsi energi utama di dunia sehingga tidak dapat dipungkiri minyak memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian secara global. Kebutuhan terhadap minyak mentah sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam skala mikro maupun makro. Kegiatan ekonomi yang didukung oleh input yang baik maka akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang baik pula. Apabila terjadi guncangan terhadap harga minyak dunia, maka akan sangat berpengaruh pada hasil produksi suatu perusahaan.

Kenaikan harga minyak akan meningkatkan biaya produksi marginal yang menuntun pada kenaikan biaya total produksi. Naiknya biaya produksi akan direspon oleh perusahaan dengan menurunkan tingkat produksinya. Dengan tingkat produksi yang rendah maka perusahaan akan lebih sedikit membutuhkan tenaga kerja, hal ini akan berakibat pada pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga berpotensi meningkatkan pengangguran (Nissa, 2018).

Inflasi memiliki hubungan erat dengan pengangguran yang sebagaimana telah dijelaskan pada teori kurva Philips. Kurva Philips menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran (Mankiw, 2004). Inflasi adalah cerminan dari meningkatnya permintaan agregat. Berdasarkan teori permintaan, apabila permintaan meningkat, maka harga juga akan meningkat. Dengan meningkatnya permintaan agregat, maka perusahaan akan meningkatkan harga dan meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambahkan tenaga kerja sehingga akan mengurangi pengangguran.

Dalam teori hukum Okun menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif terhadap pengangguran (Mankiw, 2007). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur bagi keberhasilan pembangunan suatu negara. Apabila pertumbuhan ekonomi dalam negara tersebut terus meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan upah. Meningkatnya upah akan berpengaruh pada peningkatan tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran.

Grafik 1.1 Perkembangan Pengangguran di Indonesia Tahun 2009-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2019

Dapat dilihat Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan pengangguran di Indonesia selama 10 tahun terakhir dari tahun 2009 sampai tahun 2019. Pada tahun 2009 sampai tahun 2019 pengangguran cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2009 sampai tahun 2014 pengangguran dari tahun 2015 hingga 2019 pengangguran mengalami penurunan hingga titik terendah 5,28%. Penurunan ini disebabkan oleh berhasilnya pemerintah menciptakan lapangan kerja sebanyak 9,4 juta lapangan kerja. Sejak masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo lewat program Nawacita.

TINJAUAN LITERATUR

Konsep Pengangguran

Menurut (Soekirno, 2006), pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam golongan angkatan kerja yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja dan tidak aktif dalam mencari pekerjaan tidak termasuk kedalam golongan pengangguran. Faktor utama yang menyebabkan pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat. Perusahaan memproduksi barang maupun jasa bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut dapat diperoleh jika barang yang diproduksi telah terjual. Semakin besar permintaan, maka semakin besar pula penawaran. Perusahaan akan meningkatkan produksi. Kenaikan produksi tersebut dapat menambah penggunaan tenaga kerja. Dengan demikian terdapat tingkat pendapatan nasional yang dicapai dengan penggunaan tenaga kerja. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian.

Pengaruh Harga Minyak Dunia dengan Pengangguran

Peningkatan harga minyak di pasar dunia merupakan guncangan penawaran. Guncangan penawaran (*supply shock*) adalah peristiwa yang secara langsung mempengaruhi biaya produksi perusahaan dan dengan demikian mempengaruhi harga yang dibebankan.

Menurut (Nissa, 2018), Konsep *supply side effect* dapat menjelaskan hubungan antara harga dan pengangguran. Konsep tersebut dapat menitik beratkan pada sisi produksi. Kenaikan harga minyak akan meningkatkan biaya produksi marjinal yang menuntun pada kenaikan biaya total produksi. Naiknya biaya produksi akan direspon oleh perusahaan dengan menurunkan tingkat produksinya. Dengan tingkat produksi yang rendah maka perusahaan akan lebih sedikit membutuhkan tenaga kerja, hal ini akan berakibat pada pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga berpotensi meningkatkan pengangguran.

Pengaruh Inflasi dengan Pengangguran

Menurut (Salvatore, 2007), kurva Philips menjelaskan hubungan antara inflasi dengan pengangguran, didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cermin dari kenaikan permintaan agregat. Berdasarkan teori permintaan, apabila permintaan meningkat maka akan menyebabkan harga juga meningkat. Dengan tingginya harga (inflasi) maka perusahaan akan meningkatkan produksinya. Untuk memproduksi barang yang lebih banyak, maka perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja, sehingga menyebabkan pengangguran berkurang. Berkurangnya pengangguran juga dapat dilihat pada saat inflasi stabil akan mengakibatkan tingkat suku bunga melemah yang dapat memicu meningkatnya permintaan kredit usaha yang menyebabkan industri sektor usaha meningkat, pada akhirnya industri sektor usaha yang baru bermunculan akan membutuhkan tenaga kerja, sehingga tenaga kerja meningkat dan pengangguran akan menurun.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran

Menurut (Mankiw 2007), Hukum okun menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengangguran dengan GDP (Gross Domestic Product) riil. Dimana ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka akan mengurangi pengangguran.

Samuelson & Nordhanus (2004), Pertumbuhan GDP tersebut selalu terikat dengan pengangguran. Hal ini bermula dari tujuan utama pertumbuhan GDP yaitu, menyediakan kesempatan tenaga kerja dan kemakmuran penduduknya. Sehingga dalam melakukan aktivitas perekonomian erat kaitannya dengan penggunaan tenaga kerja yang mempengaruhi besarnya penyerapan tenaga kerja dan dampaknya berupa pengangguran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu pengangguran dan variabel terikat yaitu harga minyak dunia, inflasi dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data time series dari tahun 1987 sampai 2019. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), BP Statistical, BI dan World Bank. Penelitian ini dibahas seberapa besar pengaruh variabel bebas dan terikat dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dengan model yang digunakan sebagai berikut:

DEFINISI OPERASIONAL

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan terikat yang menggunakan data time series dari tahun 1987-2019 diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), BP Statistical, BI dan World Bank. Sehingga yang menjadi variabel bebas yaitu Harga Minyak Dunia (X_1) dalam penelitian ini adalah harga spot pasar minyak dunia yang terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran yang berjenis *West Texas Intermediate (US\$/barrel)*, Inflasi (X_2) yang diukur dengan indikator indeks harga konsumen (%) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_3) yang diukur dengan indikator pertumbuhan PDB (%). Sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu Pengangguran (Y) variabel pengangguran ini menggunakan data dari tingkat pengangguran terbuka (%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Pengangguran di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi memperlihatkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, dengan nilai koefisien sebesar 0.000417 dengan nilai probabilitasnya 0.0338 yang berarti bahwa jika harga minyak dunia mengalami peningkatan sebesar satu barrel/dolar, maka pengangguran di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 0.0004 persen. Hal tersebut terjadi karena minyak mentah merupakan salah satu input penting dalam melakukan proses produksi. Apabila terjadi guncangan terhadap harga minyak dunia, maka akan sangat berpengaruh pada hasil produksi suatu perusahaan. Jika harga minyak dunia mengalami peningkatan maka biaya produksi akan meningkat. Untuk biaya produksi yang tetap produsen akan penurunkan hasil produksi, sehingga perusahaan akan membutuhkan lebih sedikit tenaga kerja untuk memproduksi hasil output yang lebih sedikit dan jumlah lapangan yang tersedia menjadi berkurang.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Ahmad, 2013), kenaikan harga minyak akan meningkatkan biaya input, akibatnya biaya produksi

meningkat. Sehingga perusahaan akan mengurangi output untuk biaya produksi yang tetap. Dalam memproduksi output yang lebih sedikit maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga lebih sedikit, sehingga terjadilah peningkatan tingkat pengangguran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi ditemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia dengan nilai koefisien sebesar -0.041291 dengan nilai probabilitas sebesar 0.4316 yang berarti bahwa jika inflasi mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka pengangguran di Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0.041 persen. Pengaruh tidak signifikan yang terjadi disebabkan karena tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia bukan terjadi karena meningkatnya permintaan agregat yang berdampak terhadap peningkatan produksi dan penyerapan tenaga kerja, sehingga mengurangi jumlah pengangguran. Semakin tinggi permintaan agregat, maka semakin tinggi lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja dan menyebabkan pengangguran menurun.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2017) dan (Lamatenggo et al., 2019) variabel yang digunakan yaitu inflasi, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia, yang menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran, yang artinya pada saat inflasi naik maka pengangguran akan menurun.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia dengan nilai koefisien sebesar -0.253918 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1941 yang berarti bahwa jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka pengangguran di Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0.254 persen. Pengaruh yang tidak signifikan variabel pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dialokasikan untuk berbagai aktivitas ekonomi yang bergerak di sektor riil justru tidak menurunkan jumlah pengangguran. Hal ini dapat dilihat dari data pertumbuhan ekonomi dan data pengangguran di Indonesia pada 10 tahun terakhir yaitu pada tahun 2012, 2014 dan 2019 yaitu penurunan pertumbuhan ekonomi tidak diikuti dengan peningkatan pengangguran, dimana pengangguran di Indonesia stiap tahunnya berfluktuasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi kurang berkontribusi terhadap menurunnya pengangguran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Folawewo & Adeboje, 2017) dengan menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi di Afrika Barat. Penelitian tersebut mengatakan bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan menurunnya tingkat pengangguran di Afrika Barat dan pengaruh yang tidak signifikan disebabkan karena pertumbuhan elastisitas tenaga kerja yang terdapat di daerah tersebut rendah.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini adalah: (1) Harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia, hal ini berarti semakin meningkat harga minyak dunia maka pengangguran juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. (2) Inflasi

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia, hal ini berarti semakin meningkat inflasi maka pengangguran akan menurun, begitu juga sebaliknya. (3) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia, hal ini berarti semakin meningkat pertumbuhan ekonomi maka pengangguran akan menurun, begitu juga sebaliknya. (4) Harga minyak dunia, inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap pengangguran di Indonesia.

SARAN

Saran pada penelitian ini adalah: (1) Pemerintah dan semua yang memegang kepentingan harus bekerja sama untuk mengurangi guncangan harga minyak dunia di dalam negeri, langkah harus dilakukan adalah merubah kebiasaan masyarakat yang boros BBM menjadi hemat BBM. (2) Selain itu, diupayakan program pemerintah dapat mengembangkan sumber energi alternatif yang komprehensif. (3) Diharapkan pemerintah dapat membuka lapangan pekerjaan baru, mengadakan seminar kewirausahaan kepada masyarakat, memberikan bantuan kepada usaha kecil sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya di daerah pedesaan, lebih sigap dalam pengembangan teknologi, dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, F. (2013). *The Effect of Oil Prices on Unemployment : Evidence from Pakistan*. January 2013.
- Badan Pusat Statistik (BPS). <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>, Diakes pada tanggal 12 September 2019
- Folawewo, A. O., & Adeboje, O. M. (2017). Macroeconomic Determinants of Unemployment: Empirical Evidence from Economic Community of West African States. *African Development Review*, 29(2), 197–210. <https://doi.org/10.1111/1467-8268.12250>
- Lamatenggo, O. F., Walewangko, E. N., & Layuck, I. A. . (2019). *Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado*. 19(02), 162–172.
- Lini, Z. Z., & Sasana, H. (2019). *Pengaruh Tingkat Globalisasi Terhadap Pengangguran di ASEAN..Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. 4(1), 13–26.
- Mankiw, N. Gregory. (2004). *Priciple of Economics 3rd*. Penganar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory. (2007). *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Nissa, U. A. (2018). *Fluktuasi Harga Minyak: Adakah Keterkaitan dengan Inflasi dan Pengangguran di Indonesia*. Skripsi. Bandung Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
- Prawira, S. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia*. 1, 162–168.
- Purnama, N. I. (2017). *Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan Tahun 2000-2014*. 130–138.
- Qomariyah, I. (2013). *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur*.
- Salvatore, Dominick. (2007). *Teori Mikroekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhanus, William D, (2004). *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Soekirno, Sadono. (2006). *Teori Pengantar Makroekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.